

## 1. Struktur Penelitian

### a. Penelitian secara umum

terbagi atas 2 yaitu :

#### 1. Penelitian Survei

Ciri-cirinya :

- a. Untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada.
- b. Mencari keterangan secara faktual dari suatu kelompok, daerah dsb.
- c. Melakukan evaluasi serta perbandingan terhadap hal yang telah dilakukan orang lain dalam menangani hal yang serupa.
- d. Dilakukan terhadap sejumlah individu / unit baik secara sensus maupun secara sampel.
- e. Hasilnya untuk pembuatan rencana dan pengambilan keputusan.

Penelitian ini dapat berupa :

#### a. Penelitian Exploratif (Penjajagan).

Ciri-cirinya : terbuka, mencari-cari, pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti masih terbatas. Pertanyaan dalam studi penjajagan ini misalnya : Apakah yang paling mencemaskan anda dalam hal infrastruktur di daerah Kalbar dalam lima tahun terakhir ini? Menurut anda, bagaimana cara perawatan infrastruktur jalan dan jembatan yang baik?

#### b. Penelitian Deskriptif.

Ciri-cirinya : mempelajari masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dari suatu fenomena; pengukuran yang cermat tentang fenomena dalam masyarakat. Peneliti mengembangkan konsep, menghimpun fakta, tapi tidak menguji hipotesis.

#### c. Penelitian Evaluasi.

Ciri-cirinya : Mencari jawaban tentang pencapaian tujuan yang digariskan sebelumnya. Evaluasi di sini mencakup formatif (melihat dan meneliti pelaksanaan program), Sumatif (dilaksanakan pada akhir program untuk mengukur pencapaian tujuan).

#### d. Penelitian Eksplanasi (Penjelasan).

Ciri-cirinya : Menggunakan data yang sama, menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis.

e. Penelitian Prediksi.

Ciri-cirinya : Meramalkan fenomena atau keadaan tertentu.

f. Penelitian Pengembangan Sosial.

Ciri-cirinya : Dikembangkan berdasarkan survei yang dilakukan secara berkala.

Misal: Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kalbar pada tahun 1998–2003.

2. Grounded Research

Mendasarkan diri pada fakta dan menggunakan analisis perbandingan; bertujuan mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep, membuktikan teori, mengembangkan teori; pengumpulan dan analisis data dalam waktu yang bersamaan. Dalam riset ini data merupakan sumber teori, teori berdasarkan data. Ciri-cirinya : Data merupakan sumber teori dan sumber hipotesis, Teori menerangkan data setelah data diurai.

b. Struktur penelitian

Secara garis besar, struktur penelitian terbagi 3, yaitu :

1. Pembuatan rancangan.
2. Pelaksanaan penelitian.
3. Pembuatan laporan penelitian.

Bagan arus kegiatan penelitian :

1. Memilih masalah : memerlukan kepekaan.
2. Studi pendahuluan : studi eksploratoris, mencari informasi.
3. Merumuskan masalah : jelas dari mana harus mulai, ke mana harus pergi dan dengan apa.
4. Merumuskan anggapan dasar : sebagai tempat berpijak (hipotesis).
5. Memilih pendekatan, metode atau cara penelitian, jenis/tipe penelitian : sangat menentukan variabel apa, objeknya apa, subjeknya apa, sumber datanya di mana.
6. Menentukan variabel dan sumber data : Apa yang akan diteliti? Data diperoleh dari mana?
7. Menentukan dan menyusun instrument : apa jenis data, dari mana diperoleh? Observasi, interview atau kuesioner?
8. Mengumpulkan data : dari mana, dengan cara apa?

9. Analisis data : memerlukan ketekunan dan pengertian terhadap data. Apa jenis data akan menentukan teknis analisisnya?
10. Menarik kesimpulan : memerlukan kejujuran, apakah hipotesis terbukti?
11. Menyusun laporan : memerlukan penguasaan bahasa yang baik dan benar.

#### c. Tujuan Penelitian

Secara umum ada empat tujuan utama :

1. Tujuan *Exploratif* (Penemuan) : menemukan sesuatu yang baru dalam bidang tertentu.
2. Tujuan *Verifikatif* (Pengujian): menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada.
3. Tujuan *Developmental* (Pengembangan) : mengembangkan sesuatu dalam bidang yang telah ada.
4. Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, Disertasi).

#### d. Peranan Penelitian

1. Pemecahan masalah, meningkatkan kemampuan untuk menginterpretasikan fenomena-fenomena dari suatu masalah yang kompleks dan kait-mengkait.
2. Memberikan jawaban atas pertanyaan dalam bidang yang diajukan, meningkatkan kemampuan untuk menjelaskan atau menggambarkan fenomena-fenomena dari masalah tersebut.
3. Mendapatkan pengetahuan / ilmu baru.

#### e. Persyaratan Penelitian

Terbagi 3, yaitu :

1. Mengikuti konsep ilmiah
2. Sistematis/Pola tertentu
3. Terencana

Penelitian dikatakan baik bila :

1. *Purposiveness* : tujuan yang jelas.
2. *Exactitude* : dilakukan dengan hati-hati, cermat, teliti.
3. *Testability* : dapat diuji atau dikaji.
4. *Replicability* : dapat diulang oleh peneliti lain.
5. *Precision and Confidence* : memiliki ketepatan dan keyakinan jika dihubungkan dengan populasi atau sampel.

- 6. *Objectivity* : bersifat objektif.
- 7. *Generalization* : berlaku umum.
- 8. *Parimony* : hemat dan tidak berlebihan.
- 9. *Consistency* : data/ungkapan yang digunakan harus selalu sama bagi kata/ungkapan yang memiliki arti sama.
- 10. *Coherency* : terdapat hubungan yang saling menjalin antara satu bagian dengan bagian lainnya.

## 2. Penelitian Ilmiah

### a. Pengertian

Penelitian ilmiah adalah rangkaian pengamatan yang sambung menyambung, berakumulasi dan melahirkan teori-teori yang mampu menjelaskan dan meramalkan fenomena-fenomena. Penelitian ilmiah sering diasosiasikan dengan metode ilmiah sebagai tata cara sistimatis yang digunakan untuk melakukan penelitian. Penelitian ilmiah juga menjadi salah satu cara untuk menjelaskan gejala-gejala alam. Adanya penelitian ilmiah membuat ilmu berkembang, karena hipotesis-hipotesis yang dihasilkan oleh penelitian ilmiah seringkali mengalami retroduksi.

### b. Jenis–Jenis Penelitian Ilmiah

#### 1. Berdasarkan hasil/alasan yang diperoleh.

##### a. *Basic Research* (Penelitian Dasar).

Mempunyai alasan intelektual, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan

##### b. *Applied Reseach* (Penelitian Terapan)

Mempunyai alasan praktis, keinginan untuk mengetahui; bertujuan agar dapat melakukan sesuatu yang lebih baik, efektif, efisien.

#### 2. Berdasarkan Bidang yang diteliti

##### a. Penelitian Sosial.

Secara khusus meneliti bidang sosial: ekonomi, pendidikan, hukum, dsb.

##### b. Penelitian Eksakta.

Secara khusus meneliti bidang eksakta: Kimia, Fisika, Teknik, dsb.

#### 3. Berdasarkan Tempat Penelitian

##### a. *Field Research* (Penelitian Lapangan).

Langsung di lapangan.

##### b. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan).

Dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) dari penelitian sebelumnya.

c. *Laboratory Research* (Penelitian Laboratorium).

Dilaksanakan pada tempat tertentu / lab, biasanya bersifat eksperimen atau percobaan.

4. Berdasarkan Teknik yang digunakan

a. *Survey Research* (Penelitian Survei), tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel yang diteliti.

b. *Experimen Research* (Penelitian Percobaan), dilakukan perubahan (ada perlakuan khusus) terhadap variabel yang diteliti.

5. Berdasarkan Keilmiahian

1. Penelitian Ilmiah

Menggunakan kaidah-kaidah ilmiah (Mengemukakan pokok-pokok pikiran, menyimpulkan dengan melalui prosedur yang sistematis dengan menggunakan pembuktian ilmiah/meyakinkan).

Ada dua kriteria dalam menentukan kadar/tinggi-rendahnya mutu ilmiah suatu penelitian yaitu :

- a. Kemampuan memberikan pengertian yang jelas tentang masalah yang diteliti.
- b. Kemampuan untuk meramalkan: sampai dimana kesimpulan yang sama dapat dicapai apabila data yang sama ditemukan di tempat/waktu lain.

Ciri-ciri penelitian ilmiah adalah:

1. *Purposiveness*, fokus tujuan yang jelas.
2. *Rigor*, teliti, memiliki dasar teori dan disain metodologi yang baik.
3. *Testibility*, prosedur pengujian hipotesis jelas.
4. *Replicability*, Pengujian dapat diulang untuk kasus yang sama atau yang sejenis.
5. *Objectivity*, Berdasarkan fakta dari data aktual : tidak subjektif dan emosional.
6. *Generalizability*, Semakin luas ruang lingkup penggunaan hasilnya semakin berguna.
7. *Precision*, Mendekati realitas dan *confidence* peluang kejadian dari estimasi dapat dilihat.
8. *Parsimony*, Kesederhanaan dalam pemaparan masalah dan metode penelitiannya.

## 2. Penelitian non ilmiah (Tidak menggunakan metode atau kaidah-kaidah ilmiah)

a. Berdasarkan Spesialisasi Bidang (ilmu) garapannya : Bisnis (Akunting, Keuangan, Manajemen, Pemasaran), Komunikasi (Massa, Bisnis, Kehumasan/PR, Periklanan), Hukum (Perdata, Pidana, Tatanegara, Internasional), Pertanian (agribisnis, Agronomi, Budi Daya Tanaman, Hama Tanaman), Teknik, Ekonomi (Mikro, Makro, Pembangunan), dll.

b. Berdasarkan dari hadirnya variabel (ubahan) : variabel adalah hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap, yang menunjukkan variasi baik kuantitatif maupun kualitatif. Yang menjadi variabel adalah masa lalu, sekarang, akan datang. Penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan/menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi) adalah penelitian deskriptif (*to describe* = membeberkan/menggambarkan). Penelitian dilakukan terhadap variabel masa yang akan datang adalah penelitian eksperimen.

### c. Ciri-ciri penelitian ilmiah

Terbagi atas 5 yaitu :

#### 1. Sistematis

Berarti suatu penelitian harus disusun dan dilaksanakan secara berurutan sesuai pola dan kaidah yang benar, dari yang mudah dan sederhana sampai yang kompleks.

#### 2. Logis

Suatu penelitian dikatakan benar bila dapat diterima akal dan berdasarkan fakta empirik. Pencarian kebenaran harus berlangsung menurut prosedur atau kaidah bekerjanya akal, yaitu logika. Prosedur penalaran yang dipakai bisa prosedur induktif yaitu cara berpikir untuk menarik kesimpulan umum dari berbagai kasus individual (khusus) atau prosedur deduktif yaitu cara berpikir untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus dari pernyataan yang bersifat umum.

3. Empirik, artinya suatu penelitian biasanya didasarkan pada pengalaman sehari-hari (fakta aposteriori, yaitu fakta dari kesan indra) yang ditemukan atau melalui hasil coba-coba yang kemudian diangkat sebagai hasil penelitian.

Landasan penelitian empirik ada tiga yaitu :

a. Hal-hal empirik selalu memiliki persamaan dan perbedaan (ada penggolongan atau perbandingan satu sama lain)

b. Hal-hal empirik selalu berubah-ubah sesuai dengan waktu

c. Hal-hal empirik tidak bisa secara kebetulan, melainkan ada penyebabnya (ada hubungan sebab akibat).

4. Obyektif, artinya suatu penelitian menjauhi aspek-aspek subyektif yaitu tidak mencampurkannya dengan nilai-nilai etis.

5. Replikatif, artinya suatu penelitian yang pernah dilakukan harus diuji kembali oleh peneliti lain dan harus memberikan hasil yang sama bila dilakukan dengan metode, kriteria, dan kondisi yang sama. Agar bersifat replikatif, penyusunan definisi operasional variabel menjadi langkah penting bagi seorang peneliti.

### 3. Teknik Penulisan Ilmiah

Menurut Almadk (1939),” metode ilmiah adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran. Sedangkan Ostle (1975) berpendapat bahwa metode ilmiah adalah pengejaran terhadap sesuatu untuk memperoleh sesuatu interelasi.”

Metode Ilmiah merupakan suatu cara sistematis yang digunakan oleh para ilmuwan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Metode ini menggunakan langkah-langkah yang sistematis, teratur dan terkontrol.

Menurut A. Nashrudin, S.IP, M, Si (dossuwanda.wordpress.com), supaya suatu metode yang digunakan dalam penelitian disebut metode ilmiah, maka metode tersebut harus mempunyai kriteria sebagai berikut :

#### 1. Berdasarkan Fakta

Keterangan-keterangan yang ingin diperoleh dalam penelitian, baik yang akan dikumpulkan dan yang dianalisa haruslah berdasarkan fakta-fakta yang nyata. Janganlah penemuan atau pembuktian didasari pada daya khayal, kira-kira, legenda-legenda atau kegiatan sejenis.

#### 2. Bebas dari Prasangka

Metode ilmiah harus mempunyai sifat bebas prasangka, bersih dan jauh dari pertimbangan subjektif. Menggunakan suatu fakta haruslah dengan alasan dan bukti yang lengkap dan dengan pembuktian yang objektif.

#### 3. Menggunakan Prinsip Analisa

Dalam memahami arti terhadap fenomena yang kompleks, harus digunakan prinsip analisa. Semua masalah harus dicari sebab-musabab serta pemecahannya dengan menggunakan analisa yang logis, Fakta yang mendukung tidaklah dibiarkan sebagaimana

adanya atau hanya dibuat deskripsinya saja. Tetapi semua kejadian harus dicari sebab-akibat dengan menggunakan analisa yang tajam.

#### 4. Menggunakan Hipotesa

Dalam metode ilmiah, peneliti harus dituntun dalam proses berpikir dengan menggunakan analisa. Hipotesa harus ada untuk menggokkan persoalan serta memadu jalan pikiran ke arah tujuan yang ingin dicapai sehingga hasil yang ingin diperoleh akan mengenai sasaran dengan tepat. Hipotesa merupakan pegangan yang khas dalam menuntun jalan pikiran peneliti.

#### 5. Menggunakan Ukuran Obyektif

Kerja penelitian dan analisa harus dinyatakan dengan ukuran yang objektif. Ukuran tidak boleh dengan merasa-rasa atau menuruti hati nurani. Pertimbangan-pertimbangan harus dibuat secara objektif dan dengan menggunakan pikiran yang waras.

#### 6. Menggunakan Teknik Kuantifikasi

Dalam memperlakukan data ukuran kuantitatif yang lazim harus digunakan, kecuali untuk artibut-artibut yang tidak dapat dikuantifikasikan Ukuran-ukuran seperti ton, mm, per detik, ohm, kilogram, dan sebagainya harus selalu digunakan Jauhi ukuran-ukuran seperti: sejauh mata memandang, sehitam aspal, sejauh sebatang rokok, dan sebagainya Kuantifikasi yang termudah adalah dengan menggunakan ukuran nominal, ranking dan rating

Pelaksanaan metode ilmiah ini meliputi tujuh tahap, yaitu :

1. Merumuskan masalah. Masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan.
2. Mengumpulkan keterangan, yaitu segala informasi yang mengarah dan dekat pada pemecahan masalah. Sering disebut juga mengkaji teori atau kajian pustaka.
3. Menyusun hipotesis.  
Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun berdasarkan data atau keterangan yang diperoleh selama observasi atau telaah pustaka.
4. Menguji hipotesis dengan melakukan percobaan atau penelitian.
5. Mengolah data (hasil) percobaan dengan menggunakan metode statistik untuk menghasilkan kesimpulan. Hasil penelitian dengan metode ini adalah data yang objektif, tidak dipengaruhi subyektifitas ilmuwan peneliti dan universal (dilakukan dimana saja dan oleh siapa saja akan memberikan hasil yang sama).



#### 6. Menguji kesimpulan.

Untuk meyakinkan kebenaran hipotesis melalui hasil percobaan perlu dilakukan uji ulang. Apabila hasil uji senantiasa mendukung hipotesis maka hipotesis itu bisa menjadi kaidah (hukum) dan bahkan menjadi teori.

#### 7. Menulis laporan Ilmiah.

Untuk mengkomunikasikan hasil penelitian kepada orang lain sehingga orang lain tahu bahwa kita telah melakukan suatu penelitian ilmiah.

Metode ilmiah didasari oleh sikap ilmiah. Sikap ilmiah semestinya dimiliki oleh setiap penelitian dan ilmuwan. Adapun sikap ilmiah yang dimaksud adalah :

1. Rasa ingin tahu.
2. Jujur (menerima kenyataan hasil penelitian dan tidak mengada-ada).
3. Objektif (sesuai dengan fakta yang ada dan tidak dipengaruhi oleh perasaan pribadi).
4. Tekun (tidak mudah putus asa).
5. Teliti (tidak ceroboh dan tidak melakukan kesalahan).
6. Terbuka (mau menerima pendapat yang benar dari orang lain).

#### 4. Teori dan Kerangka Berpikir Ilmiah

Kerangka berpikir ilmiah selalu dikaitkan dengan logika dan filsafat karena tiga komponen ini masih saling berhubungan. Kerangka berpikir ilmiah (epistemologi) merupakan salah satu cabang dari filsafat ilmu, setelah ontologi dan aksiologi, yang secara khusus mengkaji dan mempelajari tentang hakikat ilmu itu sendiri (teori dan tekniknyanya) dengan pengetahuan ilmiah. Kerangka adalah sesuatu yang menyusun yang lain sehingga yang lain dapat berdiri. Berpikir adalah proses untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan, ilmiah adalah sesuatu hal atau pernyataan yang bersifat keilmuan yang sesuai dengan kenyataan yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir ilmiah membahas secara mendalam mengenai proses untuk memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan kebenarannya. Dikatakan demikian karena manusia memiliki kemampuan berfikir yang akhirnya menyebabkan rasa ingin tahunya selalu berkembang. Dengan kemampuan berfikir itulah sehingga manusia selalu menggabungkan pengetahuannya yang terdahulu hingga menghasilkan pengetahuan yang baru yang bersumber pada kebenaran melalui kajian-kajian ilmu pengetahuan. Dan seiring dengan perkembangan pola pikir manusia yang haus akan rasa ingin tahu melalui kajian ilmu pengetahuan tersebut yang pada akhirnya melahirkan pengetahuan yang ilmiah. Pengetahuan yang ilmiah selalu membutuhkan alasan dan penjelasan secara sistematis untuk memberikan suatu penegasan atau keyakinan.